Vol. 3 No. 1, Mei 2025 ISSN 2987-033X

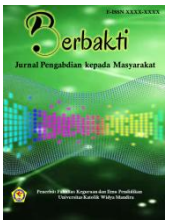

Berbakti

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI

PENGUATAN LITERASI ILMIAH SISWA SMK MELALUI *WORKSHOP* PENULISAN ORASI ILMIAH BERBASIS *SERVICE LEARNING*

Irpan Ilmi[1], Nur Aziz[2], Isyfi Agni Nukhbatillah[3*]

[1,2,3] STITNU Al Farabi Pangandaran

e-mail: isyfiagni@stitnualfarabi.ac.id[3*]

Dikirim: 08-04-2025, Direvisi: 24 April 2025, Diterima: 02 Mei 2025

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis ilmiah di kalangan pelajar SMK menjadi tantangan dalam membangun budaya literasi akademik. Kurangnya pengalaman dalam menyusun gagasan logis dan berbasis data menyebabkan lemahnya kemampuan berpikir kritis saat menyampaikan argumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali siswa SMK Bakti Karya Parigi dengan keterampilan dasar menulis orasi ilmiah melalui metode *Service Learning* (SL) yang terdiri dari enam tahap: pembentukan tim, investigasi, persiapan, tindakan, refleksi, dan demonstrasi. Kegiatan melibatkan 30 siswa, didampingi 6 mahasiswa dan 1 dosen dari STITNU Al Farabi Pangandaran. *Workshop* ini difokuskan pada teknik menggali konten yang relevan, menyusun argumen berbasis data, dan menulis orasi ilmiah secara sistematis. Berdasarkan angket minat, 83% siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mempelajari orasi ilmiah. Selain itu, evaluasi menggunakan instrumen penilaian literasi ilmiah menunjukkan peningkatan rata-rata skor kesadaran ilmiah sebesar 27%. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat literasi akademik di sekolah dan menjadi langkah awal pengembangan keterampilan menulis ilmiah di tingkat SMK.

Kata kunci: Service learning; literasi ilmiah; orasi ilmiah; siswa SMK.

ABSTRACT

The low level of scientific writing skills among vocational high school (SMK) students poses a significant challenge in fostering a culture of academic literacy. A lack of experience in formulating logical, data-based ideas leads to weak critical thinking skills when presenting arguments. This community service project aims to equip students of SMK Bakti Karya Parigi with fundamental skills in writing scientific orations using the Service Learning (SL) method, which consists of six stages: team formation, investigation, preparation, action, reflection, and demonstration. The program involved 30 students, supported by 6 university students and 1 lecturer from STITNU Al Farabi Pangandaran. The workshop focused on techniques for identifying relevant content, constructing data-based arguments, and writing scientific orations in a structured manner. Based on a student interest questionnaire, 83% of participants expressed a high level of interest in learning scientific oration. Furthermore, an evaluation using a scientific literacy assessment instrument showed an average increase of 27% in scientific awareness scores. This program contributed to strengthening academic literacy within the school and served as an initial step toward developing scientific writing skills among vocational students.

Keywords: Service learning; scientific literacy; scientific oration; vocational high school students.

CC BY NC SA

1. PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 5.0, keterampilan literasi menjadi salah satu aspek fundamental dalam pendidikan, terutama bagi pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun dunia akademik (Ahmadi & Ibda, 2019). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (*4C – Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) (Fatimah et al., 2020). Kemampuan ini menjadi faktor utama dalam membentuk individu yang adaptif dan mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu bentuk literasi akademik yang perlu dikembangkan di kalangan pelajar SMK adalah keterampilan menulis dan menyampaikan orasi ilmiah. Orasi ilmiah tidak hanya melatih siswa dalam menyusun gagasan secara sistematis dan argumentatif, tetapi juga mengasah keberanian serta kejelasan dalam menyampaikan ide di hadapan publik (Saputra et al., 2024). Namun, keterampilan ini masih kurang mendapat perhatian dalam kurikulum sekolah, khususnya di sekolah kejuruan yang lebih berorientasi pada keterampilan teknis.

SMK Bakti Karya Parigi merupakan salah satu sekolah kejuruan berbasis komunitas yang memberikan kebebasan bagi siswanya dalam berekspresi dan mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik (Aziz et al., 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa masih banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam menulis dan menyampaikan orasi ilmiah dengan baik. Kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pengalaman berbicara di depan publik, kurangnya pelatihan formal dalam menyusun orasi, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat secara terstruktur. Keterbatasan akses terhadap program pengembangan literasi akademik juga menjadi faktor yang memperlambat perkembangan keterampilan ini di kalangan pelajar SMK. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pelatihan yang tidak hanya memberikan wawasan teoretis tentang orasi ilmiah, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang mendalam dan aplikatif bagi siswa (Dono, 2021).

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, metode *Service Learning* diterapkan sebagai pendekatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. *Service Learning* merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan keterlibatan sosial (Setyowati & Permata, 2018). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga terlibat langsung dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan mendampingi siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka. Melalui tahapan *Service Learning*, kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim mahasiswa yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program. Tahap investigasi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta kendala yang dihadapi siswa dalam menulis dan menyampaikan orasi ilmiah. Setelah itu, tahap persiapan melibatkan penyusunan materi *workshop* dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa di SMK Bakti Karya Parigi. Tahap tindakan diwujudkan dalam bentuk workshop penulisan dan penyampaian orasi ilmiah, di mana siswa tidak hanya memperoleh teori dasar, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan bimbingan mahasiswa. Pada tahap refleksi, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan siswa. Selanjutnya, tahap demonstrasi menjadi puncak dari kegiatan ini, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan orasi ilmiah mereka di hadapan audiens, termasuk guru, teman sebaya, serta perwakilan mahasiswa (Haryono et al., 2024).

Pelaksanaan metode *Service Learning* dalam *workshop* ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orasi ilmiah siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam situasi nyata, sekaligus mengasah kemampuan analisis dan problem solving dalam lingkungan pendidikan (Rasmanah et al., 2024). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pengembangan kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan budaya literasi akademik (Andayani, 2024).

CC BY NC SA

Penelitian mengenai literasi akademik di lingkungan SMK masih tergolong terbatas, khususnya yang mengintegrasikan keterampilan menulis dan berbicara ilmiah melalui pendekatan *Service Learning* (SL). Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada penguatan literasi dasar seperti membaca pemahaman dan menulis naratif (Wahyuni et al., 2023), tanpa memberikan perhatian mendalam terhadap kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dalam bentuk orasi ilmiah. Misalnya, penelitian oleh Wirda (2021) menunjukkan peningkatan literasi membaca di SMK melalui pendekatan *project-based learning*, namun belum menyentuh aspek artikulasi gagasan ilmiah secara verbal. Program PKM oleh Septiana dan Rifai (2021) di SMK Negeri 4 Semarang berfokus pada pelatihan penulisan artikel populer, bukan orasi ilmiah.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan, yakni menggabungkan metode *Service Learning* dengan pelatihan orasi ilmiah di lingkungan SMK. Sejauh penelusuran, belum ditemukan program serupa yang mengintegrasikan SL sebagai kerangka praktik reflektif dengan tujuan penguatan kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan berbasis data secara sistematis dalam bentuk orasi ilmiah. Kebaruan ini terletak pada pengembangan literasi akademik yang tidak hanya bersifat tertulis tetapi juga lisan, serta melibatkan siswa secara aktif melalui siklus pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjembatani kesenjangan keterampilan komunikasi ilmiah di tingkat SMK, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap model penguatan literasi ilmiah yang lebih holistik dan aplikatif.

Penelitian terkait literasi akademik dalam konteks SMK masih sangat terbatas, terutama yang mengaitkan peningkatan keterampilan menulis dan berbicara dengan metode *Service Learning*. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penguatan literasi dasar seperti membaca dan menulis, tanpa memberikan perhatian khusus pada kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dalam bentuk orasi ilmiah (Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengombinasikan pendekatan *Service Learning* dengan pengembangan keterampilan orasi ilmiah sebagai bagian dari peningkatan budaya literasi akademik di SMK Bakti Karya Parigi. Dengan demikian, tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan judul "Peningkatan Budaya Literasi Akademik pada Pelajar SMK melalui *Workshop* Penulisan Orasi Ilmiah Berbasis Metode *Service Learning*." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelajar SMK dalam menyusun serta menyampaikan orasi ilmiah yang logis, sistematis, dan berbasis data. Target yang ingin dicapai meliputi: (1) meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan literasi ilmiah, (2) terbangunnya kemampuan berpikir kritis dalam menyusun argumen, serta (3) tersusunnya produk orasi ilmiah siswa yang sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan akademik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Service Learning* (SL). *Service Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan teori akademik dengan tindakan nyata dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat (Haryono et al., 2024). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap permasalahan sosial serta mengembangkan keterampilan akademik dan sosial melalui keterlibatan langsung dengan komunitas sasaran.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Bakti Karya Parigi, yang berlokasi di Jalan Raya Cikubang, Cintakarya, Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46393. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Jumat, 7 Maret 2025, pukul 09.00 – 11.00 WIB, dengan peserta sebanyak 30 siswa. Fokus utama kegiatan adalah *workshop* penulisan orasi ilmiah yang menekankan pada keterampilan menyusun gagasan secara sistematis dan berbasis data, tanpa mencakup aspek penyampaian lisan orasi.

Tim pengabdian terdiri dari 6 mahasiswa STITNU Al Farabi Pangandaran dan 1 dosen pendamping, Irpan Ilmi, S.Hum., M.M., selaku LPPM STITNU Al Farabi Pangandaran. Adapun tahapan penerapan metode *Service Learning* dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

CC BY NC SA

1. Membentuk Tim Mahasiswa
   Tim terdiri dari mahasiswa yang memiliki minat dalam pengembangan literasi akademik di kalangan pelajar. Mereka bertugas menyusun rencana kegiatan, menyampaikan materi, mendampingi siswa, serta mengevaluasi hasil kegiatan.
2. Tahap Investigasi
   Investigasi dilakukan dengan wawancara informal kepada guru dan siswa untuk menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis orasi ilmiah. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami struktur orasi dan mengalami kesulitan dalam menyusun argumen berbasis data.
3. Tahap Persiapan
   Berdasarkan hasil investigasi, tim menyusun materi dan strategi *workshop*. Materi pelatihan mencakup:
   a. pengertian dan tujuan orasi ilmiah,
   b. struktur dan teknik penulisan,
   c. latihan menulis berdasarkan tema,
   d. diskusi dan sesi tanya jawab mengenai kendala dalam menulis.
4. Tahap Tindakan
   Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan tiga sesi utama:
   a. Pemaparan Materi oleh tim,
   b. Latihan Menulis naskah orasi oleh siswa,
   c. Diskusi dan Revisi dengan umpan balik dari mahasiswa pendamping.
5. Tahap Refleksi
   Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan observasi terhadap antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara informal juga dilakukan setelah *workshop* untuk menggali perubahan persepsi dan pemahaman siswa terhadap penulisan orasi ilmiah. Indikator perubahan yang diukur meliputi: (1) kemampuan menyusun struktur orasi secara lengkap, (2) penggunaan data dalam argumen, dan (3) peningkatan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.
6. Tahap Demonstrasi
   Hasil tulisan siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat kemajuan individu. Naskah orasi menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan. Tim juga menyampaikan rekomendasi kepada sekolah agar kegiatan sejenis dapat berlanjut dan dikembangkan.

Penerapan metode *Service Learning* dalam kegiatan ini memberikan sejumlah kelebihan, seperti keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran bermakna serta kontribusi langsung kepada siswa SMK. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga proses pendampingan belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap mampu memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan literasi akademik siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan orasi ilmiah di SMK Bakti Karya Parigi berlangsung dengan interaktif dan penuh antusiasme dari para peserta. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh pemateri pertama, Nur Aziz, mahasiswa STITNU Al-Farabi Pangandaran, yang membahas strategi menggali konten orasi, menulis berbasis fakta, dan berbicara dengan data. Dalam pemaparannya, ia menekankan bahwa orasi ilmiah yang baik harus memiliki kekuatan argumentatif yang logis, berbasis fakta, serta memiliki perspektif ilmiah yang relevan dengan audiens. Salah satu metode yang diperkenalkan dalam menentukan topik orasi ilmiah adalah penerapan metode 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Metode ini berfungsi sebagai alat bantu untuk merancang dan mengembangkan informasi yang akan disampaikan dalam orasi, membantu siswa menggali suatu permasalahan secara lebih komprehensif dan sistematis, serta menyusun kerangka berpikir yang runtut dan argumentatif.

Setelah sesi pertama, materi dilanjutkan oleh pemateri kedua, Isyfi Agni Nukhbatillah, yang membahas tentang teknik menulis teks orasi ilmiah. Ia menjelaskan bahwa orasi ilmiah bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau hasil penelitian secara ilmiah, memberikan

CC BY NC SA

inspirasi dan motivasi bagi audiens, serta mendorong pemikiran kritis dan tindakan nyata. Dalam penjelasannya, ia menekankan bahwa bahasa dalam teks orasi ilmiah harus lugas, jelas, dan berbasis data yang kuat. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan tidak hanya persuasif, tetapi juga memiliki kredibilitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain pemaparan dari mahasiswa, dosen pendamping Irpan Ilmi, S.Hum., M.M. turut memberikan arahan kepada para peserta *workshop*. Beliau menekankan pentingnya landasan ilmiah dalam setiap pernyataan dan tulisan yang dibuat. Dalam penuturannya, ia menyampaikan bahwa setiap yang kita ucapkan dan tulis harus memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, peserta *workshop* diajak untuk memahami bahwa keabsahan suatu orasi ilmiah tidak hanya bergantung pada gaya penyampaian, tetapi juga pada kekuatan argumentasi dan data pendukung yang digunakan.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Workshop ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai teknik menulis orasi ilmiah, tetapi juga menjadi ajang bagi para siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21, khususnya 4C *(Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity)* (Fatimah et al., 2020). Aspek ini sangat penting dalam mendukung literasi ilmiah siswa, sebagaimana yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian terdahulu yang dilakukan mahasiswa S2 Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta di Dusun Samberembe. Hasil observasi di Dusun Samberembe menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek keterampilan yang masih perlu ditingkatkan pada anak-anak di sana, seperti kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis (Pangestu et al., 2023). Hal yang sama juga tampak dalam *workshop* di SMK Bakti Karya Parigi, meskipun pada jenjang pendidikan dan komunitas yang berbeda.

Dalam aspek komunikasi, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan masih perlu dilatih lebih lanjut. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang melibatkan komunikan dan komunikator, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif (Septikasari & Frasandy, 2018). Pada sesi *workshop*, peserta diberikan pertanyaan pemantik terkait literasi ilmiah dan orasi untuk melatih mereka dalam menyampaikan ide-ide mereka secara verbal. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mereka masih perlu dikembangkan. Hal ini serupa dengan temuan dalam pengabdian di Dusun Samberembe, di mana anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca nyaring atau menyampaikan puisi dengan ekspresi yang sesuai.

Segi kreativitas tampak menonjol dalam *workshop* ini, karena mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih imajinatif dalam menyusun teks orasi ilmiah mereka. Kreativitas bukanlah kemampuan yang diwariskan secara genetis, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan latihan berpikir kritis (Botty, 2018). Dalam sesi menulis teks orasi, beberapa siswa mampu menghasilkan teks yang menarik dengan pendekatan argumentatif yang kuat, tetapi sebagian masih kesulitan dalam membangun struktur gagasan yang inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam pengabdian di Dusun Samberembe, di mana anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menampilkan pertunjukan sastra secara kreatif.

Selanjutnya, dalam aspek kolaborasi, siswa diajak untuk berdiskusi dalam menentukan topik orasi ilmiah serta menyusun kerangka teks secara berkelompok. Kolaborasi merupakan proses kerja sama yang mengutamakan tujuan bersama, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas (Widodo & Wardani, 2020). Selama *workshop*, terlihat bahwa

CC BY NC SA

beberapa kelompok mampu bekerja sama dengan baik, sementara beberapa lainnya masih mengalami kesulitan dalam berbagi tugas secara efektif. Hal ini juga ditemukan dalam pengabdian di Dusun Samberembe, di mana beberapa anak masih merasa malu untuk bekerja dalam kelompok dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk dapat beradaptasi dalam dinamika kerja tim.

Terakhir, dari aspek berpikir kritis, siswa diajak untuk menganalisis suatu isu secara mendalam dalam penyusunan teks orasi ilmiah. Berpikir kritis adalah salah satu kecakapan hidup yang harus dikembangkan melalui pendidikan, karena kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memahami konsep, menganalisis informasi, serta mengevaluasi suatu gagasan dengan lebih objektif (Zubaidah, 2018). Dalam sesi *workshop*, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi yang logis dan berbasis fakta. Hal ini serupa dengan temuan dalam pengabdian di Dusun Samberembe, di mana anak-anak masih belum terbiasa dengan pola berpikir analitis dalam menanggapi suatu pertanyaan atau masalah.

Secara keseluruhan, *workshop* penulisan orasi ilmiah ini memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa SMK Bakti Karya Parigi dalam mengembangkan keterampilan literasi ilmiah mereka. Tidak hanya membekali mereka dengan teknik penulisan yang baik, tetapi juga membantu mereka dalam melatih komunikasi, berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta menumbuhkan kreativitas dalam menyusun ide-ide ilmiah. Dengan adanya bimbingan dari mahasiswa STITNU dan dosen pendamping, kegiatan ini menjadi lebih aplikatif dan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Gambar 2. Pemberian Materi

Pelaksanaan *workshop* penulisan orasi ilmiah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap struktur dan teknik menulis naskah orasi secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal, sebanyak 25 dari 30 siswa (83%) mampu menyusun naskah orasi dengan struktur yang utuh (pendahuluan, isi, dan penutup), serta menyisipkan minimal satu data atau kutipan yang relevan dalam argumen mereka. Hal ini menunjukkan bahwa target pertama kegiatan, yaitu meningkatnya kemampuan menulis orasi ilmiah berbasis data, telah tercapai.

Selain itu, tanggapan siswa terhadap kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Salah satu indikatornya adalah 90% siswa menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah mengikuti sesi pelatihan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Srimuliyani (2023) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan retensi pemahaman dan kemampuan analitis peserta didik. Dari sisi dampak, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya menyusun gagasan secara logis dan berbasis bukti. Perubahan ini tampak dari refleksi siswa yang menyatakan bahwa mereka baru pertama kali menulis naskah orasi dengan pendekatan ilmiah. Beberapa siswa bahkan mengusulkan agar pelatihan serupa dilanjutkan hingga tahap pembacaan orasi untuk melengkapi pengalaman mereka.

Sebagai penutup, *workshop* ini diakhiri dengan penyerahan cinderamata dan sesi foto bersama, yang menandai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan terlaksananya *workshop* ini, diharapkan budaya literasi ilmiah di kalangan pelajar semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis ilmiah di lingkungan sekolah. Kegiatan pelatihan penulisan orasi ilmiah di SMK Bakti Karya Parigi berjalan dengan lancar dan mendapatkan

CC BY NC SA

respons positif dari para peserta. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, terutama ketika diberikan materi tentang cara menggali konten orasi, menulis berbasis fakta, dan menyusun argumentasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki potensi besar dalam literasi ilmiah, terutama dalam kemampuan menyusun gagasan secara tertulis.

Pada sesi awal, beberapa peserta masih tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan dorongan dari pemateri, mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam mengembangkan pemikiran kritis dan menyusun argumen dengan lebih sistematis. Dalam sesi menulis teks orasi ilmiah, para peserta diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa siswa mampu menyusun teks dengan struktur yang jelas, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide-ide mereka dengan sistematis. Namun, dengan adanya metode 5W + 1H, para peserta terbantu dalam menyusun gagasan secara lebih runtut dan berbasis data. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif para siswa.

Selain itu, interaksi dalam kelompok juga memberikan dampak positif bagi peserta. Dengan bekerja secara berkelompok, mereka dapat bertukar ide, saling memberi masukan, dan belajar mengembangkan argumentasi yang lebih kuat. Dalam proses ini, ditemukan bahwa peserta yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif dalam berdiskusi. Dari segi komunikasi, beberapa peserta masih mengalami kendala dalam menyampaikan gagasan mereka secara verbal, terutama ketika diminta untuk menjelaskan isi teks orasi yang telah mereka susun. Namun, setelah mendapatkan arahan dari dosen pendamping, banyak peserta mulai memahami pentingnya landasan ilmiah dalam setiap orasi ilmiah yang mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ilmiah tidak hanya berfokus pada keterampilan menulis, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas dan berbasis data.

Pada akhir kegiatan, para peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam menyusun teks orasi ilmiah yang argumentatif, tetapi juga mulai memahami pentingnya data dan fakta dalam memperkuat gagasan mereka. *Workshop* ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, para siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menulis dengan lebih sistematis.

Hasil *workshop* ini juga menunjukkan bahwa siswa SMK Bakti Karya Parigi memiliki kemampuan literasi ilmiah yang dapat terus dikembangkan. Dengan metode yang tepat dan pendekatan yang membangun, mereka dapat menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan, baik secara tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sangat penting untuk terus dilakukan agar kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa semakin berkembang. Namun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari kendala. Tantangan utama adalah keterbatasan durasi *workshop* yang hanya berlangsung selama dua jam, sehingga proses pendampingan dan revisi tulisan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, latar belakang kemampuan menulis siswa yang sangat beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi tim pendamping. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan pendekatan personal melalui bimbingan kelompok kecil dan diskusi informal.

Mitigasi yang dilakukan ini sejalan dengan saran Sugiyono (2024), bahwa dalam konteks pelatihan keterampilan akademik, penting untuk menyediakan ruang refleksi dan umpan balik yang adaptif terhadap kebutuhan peserta. Ke depan, kegiatan serupa sebaiknya dirancang dengan format serial atau berjenjang, agar pembinaan keterampilan menulis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Workshop penulisan orasi ilmiah di SMK Bakti Karya Parigi membuktikan bahwa metode *Service Learning* (SL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi ilmiah siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini berhasil mendorong siswa untuk menyusun argumen berbasis data secara lebih sistematis, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya landasan ilmiah dalam menyampaikan gagasan. Selain peningkatan

CC BY NC SA

keterampilan teknis menulis, pendekatan kolaboratif yang diterapkan juga memperkuat kemampuan komunikasi dan membangun ekosistem belajar yang partisipatif. Namun, program ini memiliki keterbatasan, khususnya dari segi durasi yang singkat dan belum menyentuh aspek presentasi orasi secara lisan. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan ke depan, misalnya melalui pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek penampilan dan retorika. Secara praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan praktik literasi akademik di lingkungan SMK, serta memperluas model pengabdian kepada masyarakat berbasis *Service Learning* yang kontekstual dan aplikatif. Ke depan, kesinambungan program semacam ini penting untuk memperkuat budaya literasi ilmiah sekaligus menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional secara lebih percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada SMK Bakti Karya Parigi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta *workshop* yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

REFERENSI

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.

Andayani, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru MTS BPPIP Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Service Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pasirangin. *Jurnal Pengabdian IKARITAS: Pemberdayaan Perekonomian Berbasis Teknologi Dan Regulasi*, *1*(2).

Aziz, N., Risma, R., & Handayani, E. S. (2024). Pengaruh Produksi Konten Keberagaman di Smk Bakti Karya Parigi Terhadap Pendidikan Multikultural. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *13*(2), 64–79.

Botty, M. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, *4*(1), 41–55.

Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. Guepedia.

Fatimah, F., Tajuddin, M., Ilyas, M., & Majid, A. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4c daan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *QUALITY*, *8*(1), 165–185.

Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, *5*(02), 1–21.

Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, *1*(1), 27–34.

Rasmanah, C., Nurjamiludin, I., & Ilmi, I. (2024). Manajemen Koleksi Buku Perpustakaan dalam Mendorong Minat Baca di SMAN 1 Langkaplancar. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, *3*(2), 322–330.

Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *Retorika: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. wawasan Ilmu.

CC BY NC SA

Septiana, I., & Rifai, A. (2021). *PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Populer Guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang*.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, *8*(2), 107–117.

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 143.

Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(1), 29–35.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); III). CV Alfabeta.

Wahyuni, A. T., Ilmi, I., Ubaidillah, D. S., Hanafiah, L., Setiawati, S., Yana, M. A., & Hidayat, M. L. A. (2023). Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 5.0 Di Desa Jayasari. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, *2*(1), 73–79.

Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *7*(2), 185–197.

Wirda, W. (2021). Urgensi Pelatihan KTI untuk Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Ilmiah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(1), 53–61.

Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, *13*(2), 1–18.

CC BY NC SA